
Pendampingan pembukuan akuntansi sederhana dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Palembang

Leriza Desitama Anggraini¹, Try Wulandari², Shafiera Lazuardi², Adinda Mutiara Puteri¹, Muhammad Dzaironi¹

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

²Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Indo Global Mandiri, Indonesia

Penulis korespondensi : Leriza Desitama Anggraini

E-mail : leriza@uigm.ac.id

Diterima: 10 Oktober 2024 | Direvisi: 24 November 2024 | Disetujui: 25 November 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, namun masih menghadapi tantangan dalam hal literasi keuangan dan kemampuan pembukuan akuntansi. Artikel ini membahas kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan kemampuan pembukuan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM di Kota Palembang. Kegiatan ini diikuti oleh 30 pelaku UMKM binaan Rumah BUMN Sumsel dan dilaksanakan pada 5 Juli 2024. Metode yang digunakan meliputi ceramah, diskusi, dan pendampingan praktik pembukuan akuntansi secara sederhana. Evaluasi dilakukan melalui perbandingan hasil pra-test dan post-test. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta mengenai literasi keuangan sebesar 80%, pengetahuan akuntansi juga menunjukkan peningkatan sebesar 70% peningkatan, dan laporan keuangan meningkat sebesar 75%. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usahanya. Selanjutnya agar kegiatan serupa dilakukan secara berkelanjutan untuk memastikan keterampilan dan pengetahuan pelaku UMKM terus berkembang di era digital, sehingga dapat mendukung pertumbuhan dan pengembangan UMKM di Kota Palembang.

Kata Kunci: UMKM; literasi keuangan; pembukuan akuntansi

Abstract

Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) play a crucial role in Indonesia's economy, yet they still face challenges in financial literacy and accounting bookkeeping skills. This article discusses a Community Service (PkM) activity aimed at improving financial literacy and basic accounting bookkeeping skills for MSME entrepreneurs in Palembang City. The activity was attended by 30 MSME entrepreneurs under the guidance of Rumah BUMN Sumsel and took place on July 5, 2024. The methods used included lectures, discussions, and hands-on practice in basic accounting bookkeeping. Evaluation was conducted by comparing pre-test and post-test results. The results showed a significant increase in participants' understanding of financial literacy by 80%, accounting knowledge by 70%, and financial reporting by 75%. This activity successfully enhanced MSME entrepreneurs' understanding and skills in managing their business finances. It is recommended that similar activities be conducted continuously to ensure MSME entrepreneurs' skills and knowledge continue to grow in the digital era, thereby supporting the growth and development of MSMEs in Palembang City.

Keywords: MSMEs; financial literacy; financial reporting

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tetap menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia, termasuk di Kota Palembang. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM RI, kontribusi UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 61,97% atau senilai Rp 8.500 triliun pada tahun 2023, dengan kemampuan menyerap 96,98% tenaga kerja dari total tenaga kerja nasional (Kementerian Koperasi dan UKM RI, 2023). Namun, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya tingkat literasi keuangan sehingga berdampak pada penyusunan keuangan usaha yang tidak maksimal (Aribawa, 2016). Literasi keuangan merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai konsep keuangan dalam pengambilan keputusan (Lusardi & Mitchell, 2014). Bagi pelaku UMKM, literasi keuangan yang optimal bisa membantu untuk menyusun keuangan usaha, perencanaan investasi, dan akses terhadap sumber pembiayaan (Fatoki, 2014). Namun, tingkat literasi keuangan bagi UMKM di Indonesia masih tergolong terbatas, termasuk di Kota Palembang. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, indeks literasi keuangan di Provinsi Sumatera Selatan, dengan Kota Palembang sebagai ibukotanya, telah meningkat menjadi 35,82%, namun masih berada di bawah rata-rata nasional yang mencapai 49,68% (OJK, 2023). Situasi ini mencerminkan kondisi di Kota Palembang, dimana banyak pelaku UMKM masih menghadapi kesulitan dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep keuangan dasar dalam pengelolaan usaha mereka. Permasalahan literasi keuangan pada UMKM di Kota Palembang meliputi beberapa aspek. Pertama, banyak pelaku UMKM masih mengandalkan intuisi dan pengalaman pribadi dalam mengelola keuangan usaha, tanpa pemahaman yang memadai tentang prinsip-prinsip manajemen keuangan (Siswanto et al., 2020). Kedua, rendahnya pemahaman tentang produk dan layanan keuangan membatasi akses UMKM terhadap sumber pembiayaan formal, sehingga mereka sering bergantung pada sumber pembiayaan informal dengan bunga tinggi (Yulianti et al., 2020). Ketiga, banyak UMKM di Palembang masih belum memiliki pembukuan yang teratur dan sistematis. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli et al. (2020) di Kota Palembang menunjukkan bahwa hanya 35% UMKM yang memiliki pembukuan keuangan yang memadai. Hal ini menyulitkan pelaku UMKM dalam memantau arus kas, mengelola utang dan piutang, serta menganalisis kinerja usaha mereka (Muraga & John, 2015).

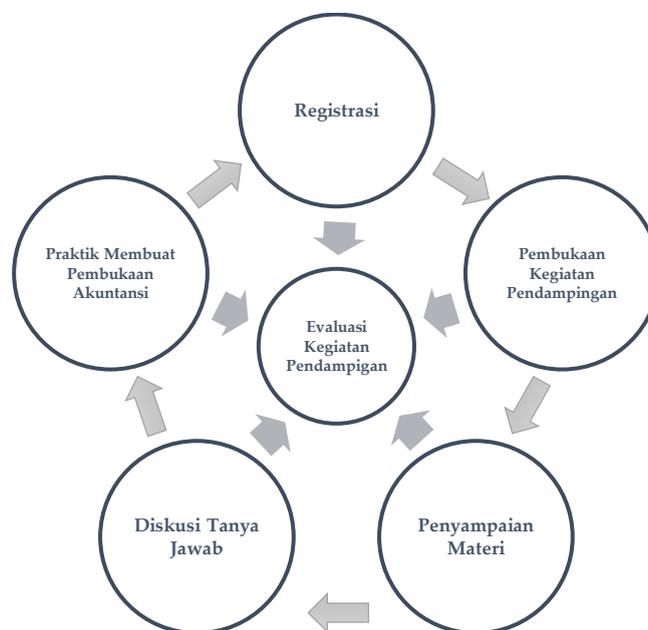
Salah satu aspek penting dalam literasi keuangan adalah kemampuan melakukan pembukuan akuntansi sederhana. Pembukuan yang baik memungkinkan pelaku UMKM untuk memantau arus kas, mengelola utang dan piutang, serta menganalisis kinerja usaha (Maseko & Manyani, 2011). Namun, banyak pelaku UMKM di Palembang masih mengalami kesulitan dalam menerapkan praktik pembukuan yang baik, baik karena keterbatasan pengetahuan maupun sumber daya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berakar pada keprihatinan terhadap rendahnya pemahaman literasi keuangan bagi pelaku UMKM di Kota Palembang, yang berdampak signifikan pada kinerja dan keberlanjutan usaha mereka. Penelitian dari Sari et al. (2020) terhadap 150 UMKM di Kota Palembang menunjukkan bahwa hanya 40% pelaku UMKM yang memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep – konsep keuangan dasar antara lain bunga majemuk, inflasi, dan diversifikasi risiko. Sebagian besar pelaku UMKM di Kota Palembang masih menghadapi kesulitan dalam mengelola keuangan usaha mereka secara efektif. Banyak di antara mereka yang belum memiliki sistem pembukuan yang memadai, kesulitan dalam memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta kurang memahami konsep – konsep dasar akuntansi dan manajemen keuangan. Situasi ini diperparah oleh terbatasnya akses UMKM terhadap pendidikan dan pelatihan keuangan yang terjangkau dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Berdasarkan data terbaru dari Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, dari total 42.500 UMKM yang terdaftar hingga akhir tahun 2023, hanya sekitar 19% pelaku UMKM yang telah mengikuti pelatihan keuangan formal (Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang, 2023). Di sisi lain, perkembangan teknologi dan persaingan usaha yang semakin ketat menuntut UMKM untuk dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih profesional. Bank Indonesia menunjukkan bahwa UMKM dengan literasi keuangan yang baik memiliki probabilitas 30% lebih tinggi untuk bertahan dan berkembang dalam kondisi ekonomi yang menantang (Bank Indonesia, 2020).

Pendampingan pembukuan akuntansi sederhana dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Palembang

Melihat urgensi permasalahan ini, perlu dilakukan kegiatan ini untuk berkontribusi sebagai langkah dalam meningkatkan literasi keuangan UMKM di Kota Palembang. Kegiatan ini juga sejalan dengan prioritas pemerintah dalam mendorong pemberdayaan UMKM sebagai penggerak ekonomi nasional, seperti yang telah tertuang didalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 (Bappenas, 2020) serta komitmen institusi pendidikan tinggi dalam menjalankan perannya sebagai pembawa perubahan di tengah masyarakat. Maka dari itu, peningkatan literasi keuangan dan kemampuan membuat pembukuan akuntansi sederhana bagi UMKM menjadi hal yang penting. Mempertimbangkan permasalahan spesifik yang dihadapi oleh UMKM di Kota Palembang, kegiatan PkM ini dirancang sebagai bentuk pendampingan bagi pelaku UMKM di kota Palembang. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan pemahaman dan keterampilan yang lebih baik lagi bagi pelaku UMKM dalam menyusun keuangan usaha melalui pelatihan dan pendampingan praktis dalam pembukuan akuntansi sederhana. Dengan meningkatnya literasi keuangan dan kemampuan pembukuan, diharapkan UMKM di Kota Palembang dapat mengelola keuangan usaha dengan lebih baik, meningkatkan akses terhadap pembiayaan, dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi lokal yang berkelanjutan.

METODE

Pada kegiatan Pendampingan Pembukuan Akuntansi Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Palembang diikuti oleh peserta yakni Pelaku UMKM dibawah binaan Rumah BUMN Sumsel sebanyak 30 peserta. Waktu yang dibutuhkan dalam proses kegiatan yaitu 1 hari, 5 Juli 2024. Kegiatan PkM ini melibatkan dua mahasiswa yang bertanggung jawab dalam mendaftarkan peserta dan membantu dalam proses pengurusan dokumen selama berlangsungnya acara. Selain itu, program ini juga mencakup berbagai sesi pelatihan yang diselenggarakan sebagaimana berikut peserta melakukan registrasi, membuka kegiatan, menyampaikan bahan berjudul pendampingan pembukuan akuntansi sederhana dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Kota Palembang dan evaluasi kegiatan melalui pengisian kuesioner.



Gambar 1. Rangkaian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatannya ditetapkan di tanggal 5 Juli 2024 bertepatan pada hari Jumat. Dilaksanakan melalui luring, mulai pukul 09.00 – 15.00 WIB. Peserta yang hadir sebanyak 30 orang peserta yang berkecimpung dalam UMKM di Kota Palembang dari berbagai jenis usaha. Kegiatan ini

Pelatihan akuntansi dasar *home industry* bagi ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kota Palembang

diawali dengan penyampaian ceramah, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab serta diakhiri dengan memberikan pendampingan pembukuan akuntansi sederhana untuk UMKM. Pada pelaksanaan kegiatan PkM ini berlangsung selama satu hari. Materi pertama membahas literasi keuangan, materi kedua membahas pembukuan akuntansi sederhana, dimana peserta diperkenalkan beragam jenis laporan keuangan dan menyadari pentingnya pembuatan laporan keuangan UMKM. Selanjutnya, materi ketiga membahas praktik membuat pembukuan akuntansi, pada materi ini peserta didampingi membuat pembukuan akuntansi menggunakan excel sederhana, dan tim akan membantu peserta apabila mengalami kendala ataupun kesulitan.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan



Gambar 3. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan PkM berjalan lancar sesuai dengan rencana. Sebanyak 30 peserta antusias mengikuti kegiatan PkM ini, terlihat dari sesi diskusi yang aktif bertanya. Peserta juga tidak hanya menyerap materi yang telah disampaikan akan tetapi juga proaktif menyampaikan tantangan dan kesulitan yang dihadapi dalam menyusun laporan keuangan. Setelah peserta menyampaikan berbagai kesulitan yang dihadapi, pemateri menyarankan beberapa alternatif dan langkah strategis untuk mengatasi hal tersebut. Dari diskusi ini menunjukkan bahwa peserta masih kurang memiliki pemahaman yang cukup mendalam mengenai akuntansi, hal ini mengakibatkan mereka merasa kesulitan dan kurang tertarik untuk mempelajarinya. Namun, pelaksanaan kegiatan ini diselenggarakan sesuai dengan rencana awal tanpa kendala. Diharapkan dari kegiatan PkM ini dapat memberikan dampak positif untuk pelaku UMKM di Kota Palembang. Berkontribusi dalam perkembangan serta mendukung pembangunan ekonomi menjadi lebih baik di Kota Palembang.

Setelah melakukan kegiatan Pendampingan Pembukuan Akuntansi Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Palembang, untuk mengukur keberhasilan

Pendampingan pembukuan akuntansi sederhana dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM di Kota Palembang

penyampaian materi penulis dan tim mengevaluasi dengan membandingkan hasil pra-test dan post-test guna mengukur tingkat pemahaman peserta sebelum dan setelah materi disampaikan. Berikut tabel yang menyajikan hasil perbandingan antara pra-test dan post-test.

Tabel 1. Hasil Pra dan Post Test

No.	Aspek	Test		Indikator keberhasilan
		Pra	Post	
1.	Literasi Keuangan	10%	90%	80%
2.	Pengetahuan Akuntansi	15%	85%	70%
3.	Laporan Keuangan	15%	90%	75%

Berdasarkan data yang disajikan diatas, dapat dilihat bahwa adanya peningkatan di tiga aspek antara lain, 80% aspek literasi keuangan, sebagian besar peserta mampu menjawab pada pra test hanya 10%, sedangkan untuk post testnya 90%. Selanjutnya aspek pengetahuan akuntansi dimana adanya peningkatan 70%, hasil post test 85% menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan dasar terkait materi yang telah disampaikan, sedangkan pra test menunjukkan hasil 15%. Kemudian 75% aspek laporan keuangan juga meningkat, hasil post test 90%, mayoritas peserta bisa menjawab menunjukkan bahwa mereka menyerap materi yang disampaikan dengan baik, namun untuk pra testnya hanya 15%.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan PkM Pendampingan Pembukuan Akuntansi Sederhana Dalam Upaya Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kota Palembang dilaksanakan lancar tanpa kendala. Penjelasan materi mengenai literasi keuangan dan pembukuan akuntansi bisa dipahami dan dimengerti dengan baik oleh Peserta. Hasil evaluasi membuktikan bahwa peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Pendampingan pelaku UMKM dalam menyusun pembukuan akuntansi dengan baik dan benar. Kegiatan PkM ini memberikan kontribusi kepada pelaku UMKM di Kota Palembang untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi dan merumuskan beberapa alternatif atau langkah-langkah penyelesaian yang efektif.

Kegiatan seperti ini sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan mengingat pentingnya pendampingan pelatihan dalam pengelolaan keuangan UMKM untuk memastikan keterampilan dan pengetahuan mereka tetap terkini di era digital seperti saat ini. Agar kedepannya pelaku UMKM dapat menerapkan pengetahuan yang didapatkan dalam mengelola keuangan usahanya. Dan tentunya kegiatan ini dapat menjadi langkah – langkah selanjutnya dalam mendukung pertumbuhan serta pengembangan UMKM di Kota Palembang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami haturkan kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat pendampingan pembukuan akuntansi sederhana dalam upaya meningkatkan literasi keuangan pada pelaku UMKM di kota palembang. Secara khusus, kami berterima kasih kepada para pelaku UMKM di Kota Palembang yang telah meluangkan waktu dan menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti program pendampingan ini. Kami sampaikan juga apresiasi kepada Rumah BUMN Sumsel atas dukungan dan kerjasamanya, serta kepada seluruh tim pelaksana dan mahasiswa yang telah bekerja keras menyukkseskan kegiatan ini. Semoga ilmu dan keterampilan yang dibagikan dapat bermanfaat bagi kemajuan UMKM di Kota Palembang, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap perekonomian daerah.

DAFTAR RUJUKAN

Aribawa, D. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*. *Jurnal Siasat Bisnis*, 20 (1)(4), 1–13. <https://doi.org/10.1007/s10006-013->

Pelatihan akuntansi dasar *home industry* bagi ibu rumah tangga dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga di Kota Palembang

0431-4

- Bank Indonesia. (2020). Literasi Keuangan. <https://www.bi.go.id/id/default.aspx>
- Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*. [https://bappenas.go.id/datapublikasishow?q=Rencana Pembangunan dan Rencana Kerja Pemerintah](https://bappenas.go.id/datapublikasishow?q=Rencana%20Pembangunan%20dan%20Rencana%20Kerja%20Pemerintah)
- Dinas Koperasi dan UKM Kota Palembang. (2021). <https://diskopukm.palembang.go.id/>
- Fatoki, O. (2014). The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *Journal of Social Sciences*, 40(2), 151–158. <https://doi.org/10.1080/09718923.2014.11893311>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Maseko, N., & Manyani, O. (2011). Accounting practices of SMEs in Zimbabwe: An investigative study of record keeping for performance measurement (A case study of Bindura). *Journal of Accounting and Taxation*, 3(8). <https://doi.org/10.5897/jat11.031>
- Muraga, K. ., & John, N. (2015). Effects of financial literacy on performance of youth led enterprises: a case of equity group foundation training program in Kiambu county. *International Journal of Social Sciences Management and Entrepreneurship*, 2 (1), 218–231.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2019*.
- Siswanto, S., Arifin, Z., & Cavin, C. (2020). Financial literacy of SMEs in Palembang City. *Sriwijaya International Journal of Dynamic Economics and Business*.
- Tambunan, T. T. H. (2019). Recent Development of Micro, Small and Medium Enterprises in Indonesia. *International Journal of Social Sciences and Management Review*, 06(01), 193–214. <https://doi.org/10.37602/ijssmr.2022.6112>
- Yulianti, N., Alias, N., & Herijanto, H. (2020). Financial literacy and access to finance: A study of small and medium enterprises in Palembang. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 13(1), 615–629.
- Zulkifli, R. M., Roseland, H., & Syamsurijal, A. K. (2020). Analisis praktik pembukuan keuangan UMKM di Kota Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya*, 18(2), 104–114.